

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *E-LEARNING* MASA PANDEMI *COVID-19* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1 BATANG TORU

Robiyatul Adawiyah

robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP-UGN Padangsidempuan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *e-learning* di masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di kelas SMA Negeri 1 Batang Toru. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini yakni bagaimana perubahan pembelajaran melalui tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *Online* seperti: *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting* pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Toru, semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini yakni penggunaan media *online* pada perubahan waktu pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran serta proses belajar menjadi jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas rata-rata siswa dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama pandemi *Covid-19* dikategorikan cukup efektif meskipun terjadi perubahan waktu pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran serta proses belajar menjadi jarak jauh.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran *E-learning*, Media *Online*

PENDAHULUAN

Pembelajaran artinya sebuah proses buat membentuk hubungan siswa menggunakan pendidik, dan menjadi sumber pengetahuan pada lingkungan belajar. Pembelajaran juga adalah bantuan yang diberikan pada pendidik buat mencapai proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan pada kemahiran, sekaligus membangun sikap, serta agama pada peserta didik. sebagai akibatnya dapat dikatakan bahwa pembelajaran artinya proses buat menghantarkan siswa bisa belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu perangkat insiden-peristiwa eksternal yg bertujuan untuk merancang serta mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal,

pembelajaran jua dibuat buat menghasilkan belajar, situasi aktivitas pembelajaran eksternal harus dirancang sedemikian rupa serta efektif buat mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terjadi pada setiap peristiwa belajar.

Pembelajaran juga mempunyai pengertian yg hampir sama dengan pengajaran, namun memiliki konotasi yang tidak sama. dalam sebuah pendidikan, guru mengajar buat menjadikan peserta didik dapat belajar serta memahami dan menguasai isi asal pelajaran tadi sehingga mencapai sesuatu objektif yang ditargetkan (aspek kognitif), bisa mepengaruhi perubahan sikap peserta didik (aspek afektif), dan mengembangkan keterampilan (aspek psikomotor) seseorang

siswa, tetapi proses pengajaran ini seakan menyampaikan kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu hanya pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran membentuk adanya hubungan antara pengajar menggunakan siswa. Pembelajaran yang memiliki kualitas indah sangat tergantung dari keinginan serta motivasi peserta didik dan kreatifitas guru. Pembelajaran dapat disebut memiliki motivasi tinggi tergantung bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi mengajar untuk membawa pada keberhasilan dan pencapaian target dalam proses belajar. Target belajar dapat dibuktikan melalui terjadinya perubahan sikap dan kemampuan peserta didik dalam melewati proses belajar. Gambaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, tergantung fasilitas yang memandai dan kreatifitas guru, itu akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

E-learning menjadi salah satu metode pembelajaran yang menggunakan teknologi. Tuntutan pada masa kini pembelajaran harus bersifat terbuka dan bersifat dua arah, beragam, multi disipliner, serta terkait pada produktivitas kerja. Untuk menjadi generasi guru di era digital seperti sekarang ini tidak menjamin eksistensi guru dapat dilihat dari kharismanya semata. Bukan hanya menguasai cara berkomunikasi dan beradaptasi, mengikuti arah tangan zaman sekarang guru di era digital seperti saat ini dituntut mampu berinovasi dan berkreasi menggunakan teknologi, karena sistem pembelajaran sangat berbeda dengan tahun 80-an dan cara tersebut sudah tidak dapat diterima oleh peserta didik di zaman saat ini. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi dunia pendidikan secara mendasar, dari cara pandang terhadap pengetahuan, sampai dengan bagaimana pengetahuan itu diajarkan di depan kelas maupun di luar kelas. Pada kenyataannya teknologi saat ini menjadi salah satu solusi yang tepat untuk digunakan ketika dalam situasi masa pandemi yang mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh.

Adapun situasi masa pandemi disebabkan karena adanya *Covid-19* yang melanda seluruh negeri di dunia salah satunya termasuk Indonesia yang mengakibatkan rumitnya penanganan wabah *Covid-19*, karena pengobatan untuk mengobati wabah tersebut belum ditemukannya seperti vaksin, obat untuk penyembuhan pasien yang terjangkit *Covid-19*, serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan. Pemerintah mencoba menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*, cara memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* dengan melakukan pembatasan interaksi kehidupan sosial secara langsung oleh masyarakat, yaitu diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Akan tetapi, kebijakan *physical distancing* tersebut akan menghambat roda pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan.

Pada perkembangan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *COVID-19* dari Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *COVID-19* pada Satuan Pendidikan.¹ Pemerintah memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, dengan menggantikan sementara belajar mengajar di sekolah menjadi belajar dan mengajar di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)*, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (Covid-19)* pada Satuan Pendidikan.² Sehingga guru dapat mengupayakan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Akan tetapi, penerapan proses pembelajaran dengan secara *online* tidak semudah dilakukan ketika belajar di dalam kelas, meskipun begitu pembelajaran harus tetap berjalan.

Pembelajaran jarak jauh secara *e-learning* dengan menggunakan media *online* memang suatu kegiatan belajar yang tidak biasa dilakukan sebelumnya, tetapi ini merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik memahami pembelajaran secara jarak jauh, khususnya pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media *online* atau daring berbasis multimedia menjadi salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan hal-hal diatas, penulis memilih menggunakan metode deskriptif karena memberikan gambaran yang jelas dan nyata, dan bertujuan untuk memberikan gambaran hubungan kedua variabel yakni teknik penilaian tes terhadap hasil belajar siswa materi pokok Kerajaan Mataram. Sebagai populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru. Dari keadaan populasi tersebut penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *cluster sampling*, yakni sampel kelompok diperoleh kelas XI IPS 1 sebanyak 40 orang siswa. Untuk memperoleh data hasil penelitian maka penulis menggunakan dua teknik yaitu:

1. Analisis deskriptif (untuk melihat gambaran kedua variabel).
2. Analisis statistik (untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini). Rumusa analisis statistik yang digunakan peneliti yaitu uji Korelasi Product Moment.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif itu berkaitan dengan kehidupan yang dijalani, hal-hal yang terjadi, situasi yang dibangun dalam peristiwa sehari-hari, dan momen-momen yang ada. Penelitian kualitatif untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari

sudut atau perspektif orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Menurut Denzin & Lincoln dalam buku Lexy J. Moleong (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.² Oleh karena itu, pertimbangan peneliti dalam fenomena sangat diperlukan. Adapun tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah menciptakan pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat dalam fakta-fakta yang terjadi.

Deskriptif juga sebagai metode penelitian yang dapat dikembangkan ke arah penelitian naturalistik yakni yang menggunakan kasus secara spesifik melalui deskriptif mendalam atau dengan penelitian *setting* alami dengan pendekatan fenomenologis dan dilaporkan secara *thick description* (deskripsi mendalam) atau dalam penelitian *ex-postfacto* dengan hubungan antarvariabel yang lebih kompleks. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang sedang terjadi.

Jadi, metode penelitian kualitatif deskriptif salah satu metode penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Fenomena tersebut adalah efektivitas pembelajaran e-learning dalam menggunakan media *online* seperti, *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting* yang akan dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini mengenai efektivitas pembelajaran e-learning pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *online* yaitu, *Whatsapp Group*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*

pada masa pandemi *Covid-19* oleh siswa kelas XI-IPS 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, dan hal-hal yang berkaitan dalam mendukung dan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran selama pandemi *Covid-19*.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-2 IPS semester ganjil, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian ini memilih kelas XI-2 IPS yang terdiri dari 30 siswa, yaitu 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswi perempuan.

Meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukannya penelitian. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian yang biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Peneliti secara langsung mengumpulkan data dan untuk memudahkan dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan wawancara. Wawancara yang dilakukan berupa beberapa pertanyaan untuk mengukur seberapa efektifitasnya pembelajaran *e-learning* menggunakan media *online* seperti, *Whatsapp Group*, *Zoom Meeting*, dan *Google Classroom*.

Miles dan Huberman (2010) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan.

Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu direduksi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.¹² Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Peneliti melakukan pemilihan pada data yang dapat diolah dalam penelitian.

Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka dilakukanlah penyajian data. Penyajian data dilakukan agar hasil reduksi data terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian, naratif, bagan, dan lain sejenisnya.¹³ Peneliti akan merasa mudah jika ada penyajian data dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah penelitian selanjutnya.

Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan ini dilakukan pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan oleh peneliti, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah menentukan keefektifan pembelajaran peserta didik pada pembelajaran *e-learning* menggunakan media *online*. Hasil yang telah diperoleh dikategorikan ke dalam efektif dan tidak efektif pada pembelajaran *e-learning* menggunakan media *online*. Setelah itu baru dapat ditarik kesimpulan hasil efektivitas pembelajaran *e-learning* menggunakan media *online* selama pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas hasil belajar siswa. Efektivitas itu sendiri menurut Nana Sujana bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.

Oleh karena itu, efektivitas menjadi faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat sebuah keberhasilan suatu metode pada model pembelajaran yang digunakan, mengacu pada pengertian efektivitas proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Batangtoru saat ini menjadi tempat penelitian untuk melihat bagaimana efektivitas pembelajaran secara *e-learning* yang dilakukan disekolah tersebut. Efektivitas peningkatan minat dalam penggunaan media *online* pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki target pencapaian penilaian pada siswa. Namun dalam hal ini berbeda dari biasanya, karena harus melakukan metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *online*. Guru tentu harus lebih ekstra dalam menyampaikan materi, untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar, kreativitas dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam belajar, peningkatan dalam minat literasi, dan peningkatan pada nilai siswa. Dalam kondisi pandemi *Covid-19* ini menjadi hal yang tidak mudah, tetapi tetap

harus terlaksana. Guru harus menguasai teknologi terutama aplikasi yang digunakan untuk keperluan belajar mengajar, karena media *online* saat ini menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar

Pada prosesnya *e-learning* (*Electronic Learning*) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional. *E-learning* itu sendiri yang dikatakan oleh Erwin Widiasworo dalam bukunya menjelaskan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance Learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau internet. *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus mengikuti pelajaran di kelas secara tatap muka.

Masa pandemi *covid-19* ini pembelajaran secara tatap muka untuk sementara dihentikan untuk mencegah adanya penularan virus *covid-19* yang dapat terjadi dalam situasi berkumpul, untuk menghindari hal tersebut *e-learning* menjadi pilihan yang tepat untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, terutama pada SMA Negeri 1 Batang Toru yang telah menerapkan sistem pembelajaran secara *e-learning*. *E-learning* di masa pandemi menjadi solusi yang tepat untuk tetap tercapainya target program sekolah, hal tersebut dapat dikatakan sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak menggantikan guru secara keseluruhan. Kegiatan pembelajaran masih mendominasi sedangkan metode *e-learning* hanya sebagai alat atau media yang membantu menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan tersebut selain dirasakan oleh guru peserta didikpun dapat menjadikan *e-learning* sebagai tempat mereka belajar dan dapat dimanfaatkan peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Pembelajaran *e-learning* dengan media *online* menjadi salah satu cara yang sangat mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, seperti yang jelaskan oleh

guru pengampu Bahasa Indonesia dalam wawancara, Pilihan belajar secara langsung memang menjadi cara yang paling mudah untuk berkomunikasi secara langsung dengan siswa, tetapi untuk kondisi yang tidak memungkinkan pada saat pandemi saat ini menjadi tidak mungkin dilakukan belajar secara tatap muka. Setidaknya *online* menjadi pilihan yang tepat untuk memberikan solusi dikala pandemi ini, sehingga dapat membantu dan memudahkan penyampaian materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pemanfaatan E-Learning (*Whatsapp Web, Google Classroom, dan Zoom Meeting*)

Pemanfaatan *e-learning* di SMA Negeri 1 Batang Toru menjadi solusi tepat untuk berlangsungnya pembelajaran secara jarak jauh, guru dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan ajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus *online* dengan metodologi baru, mengakses materi pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik, serta bisa menyampaikan ide-idenya. Di sisi lain, peserta didik juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, latihan berinteraksi, serta mengembangkan kemampuan dalam bidang tertentu. Secara tidak langsung dengan adanya penerapan pembelajaran *e-learning* di SMA Negeri 1 Batang Toru dapat pengalaman baru bagi guru maupun peserta didik, selain itu juga dapat mengejar ketertinggalan akan pengetahuan tentang teknologi..

Pemanfaatan media *online* pada masa pandemi *covid-19* saat ini menjadi salah satu solusi yang efektif, karena belajar mengajar menjadi hal yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Guru dan pihak sekolah tentunya harus lebih ekstra dalam mempersiapkan segala hal yang berkaitan untuk menunjang proses belajar mengajar. Di masa pandemi ini SMA Negeri 1 Batang Toru berusaha memaksimalkan media *online* untuk menjadi alat komunikasi serta jembatan untuk mentransfer ilmu kepada siswa. Tentunya dengan persiapan yang matang sekolah merombak semua kegiatan belajar mengajar

yang biasanya dilakukan di dalam kelas menjadi kegiatan belajar mengajar secara *online* atau jarak jauh. Pemanfaat media *online* ini, dilakukan semenjak pandemi *covid-19*. sebagai guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah juga mempersiapkan guru-guru untuk tetap menguasai serta dapat mengaplikasikan pengajaran secara *online*, seperti memberikan pelatihan kepada seluruh guru bagaimana cara mengaplikasikan media *online* untuk kebutuhan pengajaran, “...jadi kita ada pelatihan dulu kita sepakati media apa yang kita gunakan lalu kita adakan pelatihan, menggunakan zoom meeting jadi kita kasih pelatihan cara penggunaannya,...”, jelas Pak Kepala Sekolah.

Adanya persiapan tentu tidak akan luput dari persoalan yang memberikan kendala dalam berlangsungnya semua kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar, kendala-kendala tersebut menjadi dilema yang sangat kompleks karena setiap sisi pasti mengalami persoalan baik dari pihak sekolah, siswa, guru, dan wali murid. Apalagi untuk memberikan pemahaman kepada siswa, meskipun media *online* menjadi salah satu metode aplikasi yang memungkinkan disaat pandemi ini, guru tetap mengalami kesulitan.

Hasil Analisis Data

Skripsi ini diawali dengan menganalisis data menggunakan triangulasi data. Sugiyono dalam teknik pengumpulan data, mengemukakan tentang triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Selanjutnya, disampaikan pula bahwa bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Pada dasarnya analisis yang peneliti lakukan memakai Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan

data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Jadi, peneliti akan menguraikan satu persatu analisis berdasarkan triangulasi data. Yaitu: siswa, guru, kepala sekolah, penjaga sekolah, penjaga kebersihan, penjaga koperasi, dan wali murid. Triangulasi data ini menggunakan teknik non tes, teknik non tes yang dipakai oleh peneliti adalah wawancara. Oleh karena itu, analisis wawancara yang pertama adalah siswa, jumlah siswa yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu beberapa siswa yang terpilih dari satu kelas pada kelas XI IPS, peneliti menghadirkan dan menguraikan analisis data hasil wawancara sebagai teknik non tes ini sebanyak delapan orang siswa.

Peneliti menghimpun tiga kategori untuk analisis data teknik nontes yang berupa:

1. Perubahan waktu pembelajaran
2. Penggunaan alat pembelajaran *e-learning*
3. Proses belajar secara jarak jauh

Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

Hasil Analisis Wawancara Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa didapatkan informasi bahwa SMA Negeri 1 Batang Toru sudah melakukan pembelajaran *e-learning* semenjak bulan Maret, semua kegiatan berbeda dengan kegiatan belajar sebelum masa pandemi. Siswa juga merasakan perubahan pada proses belajar, yang biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas dan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan secara langsung, sekarang harus lebih ekstra untuk memahami materi belajar yang dilakukan secara jarak jauh. Selain dari cara belajar yang berbeda, waktu pukul belajar pun mengalami perubahan, yang biasanya mulai belajar dilakukan pada Pukul 07.00 WIB sampai dengan Pukul 14.30 WIB, saat pandemi

pembelajaran *e-learning* dilakukan mulai dari Pukul 07.00 WIB sampai dengan Pukul 12.00 WIB.

Penggunaan alat pembelajaran yang digunakan untuk berkomunikasi selama pembelajaran jarak jauh yaitu laptop, *handphone*, dan media *online*. Media *online* yang digunakan pada saat *e-learning* terdapat beberapa aplikasi yaitu, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom Meeting*. Meskipun media tersebut menjadi salah satu alternatif untuk pembelajaran, Siswa tidak banyak mengalami kesulitan karena siswa telah menguasai semua aplikasi media *online* untuk belajar, hanya saja untuk penggunaan aplikasi webinar terlalu banyak memakan kuota.

Pada proses belajar secara *e-learning* siswa merasa belajar tatap muka lebih fokus dalam memahami materi bahasa indonesia, Siswa juga tidak merasa berpengaruh terhadap kreatifitas dalam mengerjakan tugas bahasa indonesia. Ketika belajar di kelas MS merasa dia lebih rajin dalam mengerjakan tugas, berbeda ketika belajar secara *e-learning*, meskipun merasa lebih rajin belajar di kelas Siswa selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Belajar *e-learning* juga tidak membuat Siswa minat mendalami materi bahasa indonesia, bahkan literasi Siswa merasa semakin menurun disebabkan tidak ada guru yang memantau secara langsung, berbeda ketika tatap muka di dalam kelas guru selalu menghimbau untuk membaca buku, dan Siswa langsung membacanya. Karena minat yang semakin berkurang, nilai pada materi bahasa indonesia tidak mengalami peningkatan. Tetapi menurut Siswa materi bahasa indonesia masih cocok digunakan pembelajaran secara *e-learning* dengan menggunakan media *online* dibandingkan materi pelajaran yang lain.

Hasil Analisis Guru Bahasa Indonesia, Kepala Sekolah, dan Wali Murid.

Selanjutnya berdasarkan pembahasan wawancara siswa di atas, penulis akan memaparkan penjelasan hasil dari wawancara dari pihak yang berkaitan dengan penelitian

ini berdasarkan metode triangulasi. Penulis akan memaparkan analisis hasil wawancara Guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia, Kepala Sekolah, dan Wali Murid.

Analisis hasil wawancara Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia didapatkan informasi, bahwa pembelajaran secara jarak jauh dilakukan semenjak pemerintah menyatakan untuk belajar secara *online*. Pembiasaan pembelajaran secara *e-learning* memang butuh waktu untuk beradaptasi dan tentunya menyiapkan fasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran secara jarak jauh, guru pengampu Bahasa Indonesia mengakui bahwa pihak sekolah berusaha tetap memberikan fasilitas pembelajaran secara *online* dengan maksimal. Jika dikatakan sekolah berjalan seperti biasanya tentunya tidak, karena guru Bahasa Indonesia menyatakan hal ini juga terjadi pada sekolah lain, yang biasanya pembelajaran dilakukan di sekolah sedangkan selama masa pandemi pembelajaran menjadi jarak jauh. Terbukti pada waktu belajar memang tetap dilakukan mulai dari senin sampai Jumat, tetapi waktu selesai pembelajarannya yang dibedakan, ketika belajar secara *online* sekolah menetapkan pembelajaran hanya sampai pukul 12.00 WIB dan biasanya siswa mendapatkan 5 mata pelajaran selama pandemi hanya 3 mata pelajaran. Kemudian media pembelajarannya pun disediakan melalui daring, melalui aplikasi, selain itu juga materi pembelajarannya tetap menggunakan buku paket dan sekolah menambahkan *Blog* pembelajaran, untuk medianya menggunakan *zoom meeting*, *whatsapp group*, dan *google classroom*. Selain perubahan pada proses pembelajaran, kegiatan sekolah pun ikut berubah, yang biasanya sekolah hampir banyak melakukan kegiatan, ketika masa pandemi ini kegiatan sekolah hanya bersifat administrasi, seperti pengambilan buku paket, pengambilan seragam sekolah untuk siswa kelas 10, dan yang paling khusus pemanggilan siswa yang

bermasalah. Dikatakan siswa yang bermasalah adalah siswa yang tidak aktif selama pembelajaran jarak jauh, itupun cara penyelesaiannya dengan ditanyakan terlebih dahulu apa masalahnya, selanjutnya kalau tidak dapat selesai pihak sekolah melakukan *home visit* atau mendatangi rumah siswa yang bermasalah, jika tidak selesai juga pihak sekolah akan bertindak lebih lanjut dengan pemanggilan orang tua dan melakukan perjanjian.

Selain fasilitas guru juga mempersiapkan untuk kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, tentunya selama proses pembelajaran *e-learning* guru Bahasa Indonesia tidak selalu mudah menghadapi siswa apalagi pembelajaran yang di ubah secara jarak jauh, guru mengalami beberapa kendala seperti menghadapi siswa yang masih bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran *e-learning* itu masih terjadi dari beberapa anak, hal tersebut terlihat dari absensi, salah satunya ada yang terlambat hadir pada pembelajaran *e-learning*, beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas, bahkan tidak mengumpulkan tugas, dan bahkan ada yang tidak ikut hadir dalam pembelajaran *e-learning*. Akan tetapi, guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa di SMA Negeri 1 Batang Toru tidak mengalami kesulitan dalam kebutuhan jaringan internet untuk proses pembelajaran *e-learning*.

Untuk materi Bahasa Indonesia itu sendiri ketika dilakukan secara *online* guru pengampu tersebut menjelaskan bahwa, jika ada pilihan untuk memilih belajar secara tatap muka di dalam kelas atau belajar jarak jauh dengan media *online*, tetap lebih nyaman belajar tatap muka di dalam kelas. Akan tetapi, untuk situasi masa pandemi ini belajar secara *online* menjadi salah satu solusi untuk menyampaikan materi Bahasa Indonesia dan bahkan memudahkan dikala masa pandemi ini dibandingkan dengan metode yang lain. Untuk penyampaian materi Bahasa Indonesia memang jadi lebih mudah tetapi tidak semaksimal ketika belajar di dalam kelas secara tatap muka. Oleh karena itu, pembelajaran *e-learning* menjadi salah satu

jembatan untuk menyampaikan materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan *handphone*, laptop, dan buku paket. Selain itu, media yang digunakan untuk materi Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi *blog* pembelajaran, *whatsapp group*, *google classroom*, dan *zoom meeting*. Guru bahasa indonesia juga telah menguasai media yang digunakan secara *online*, sehingga tidak menyulitkan untuk memberikan materi dan tugas.

Selama proses pembelajaran *e-learning*, guru mengungkapkan untuk penilaian pemahaman siswa ketika belajar secara *e-learning* itu berbeda, pemahaman materi yang disampaikan tergantung bagaimana siswanya, guru bahasa indonesia lebih mudah menilai pemahaman siswa ketika belajar tatap muka di dalam kelas, karena guru dapat mengetahui secara langsung dengan tes dan waktu yang panjang. Beda halnya dengan pembelajaran *e-learning* guru merasakan memiliki waktu yang sangat terbatas sekitar 1 jam bahkan jika dihari tertentu seperti hari Jumat waktu penyampaian materi hanya 45 menit, sehingga guru mengalami kesulitan untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Akan tetapi, guru bahasa indonesia dan pihak sekolah menargetkan siswa bukan pada pemahaman, tetapi yang terpenting siswa mendapatkan materi dan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung, tentunya tujuan dari pembelajaran *e-learning* berbeda dengan tujuan pembelajaran seperti biasanya ketika tatap muka di dalam kelas.

Selain pemahaman materi bahasa indonesia perubahan terjadi pada peningkatan literasi siswa, guru bahasa indonesia berpendapat bahwa seharusnya siswa menjadi sering membaca, karena dengan pembelajaran *e-learning* penyampaian materi tidak selalu secara langsung, materi diberikan dalam bentuk dokumen sehingga siswa harus membaca terlebih dahulu untuk memahami materi yang disampaikan. Berbeda halnya ketika belajar tatap muka di dalam kelas, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, berarti secara otomatis siswa akan lebih banyak membaca ketika di rumah.

Pembelajaran *e-learning* tentunya juga mempengaruhi nilai siswa, guru bahasa indonesia mengungkapkan bahwa nilai pada bahasa indonesia belum ada peningkatan bahkan mengalami penurunan, dibandingkan tahun lalu sebelum masa pandemi dengan tahun sekarang setelah masa pandemi nilai siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia mengalami penurunan. Untuk kreativitas siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia, guru bahasa indonesia berpendapat bahwa kreativitas tergantung bagaimana siswanya, jika siswa malas tidak akan kreatif sebaliknya jika siswa rajin pasti siswa tersebut akan lebih kreatif, jadi cenderung bagaimana usaha siswa itu sendiri. Akan tetapi, yang dapat diukur oleh guru bahasa indonesia adalah ketika tugas pembuatan praktek dibandingkan tugas menulis analisis, karena jika menganalisis materinya harus banyak. Guru bahasa indonesia memilih untuk menjelaskan kaidah dan struktur pada setiap materi bahasa indonesia, tetapi tugas pokoknya praktik membuat suatu karya sehingga siswa bisa lebih berekspresi. Jadi paling tidak siswa mengalami peningkatan dalam hal praktiknya, untuk penilaian kreativitas itu sendiri dilihat dari hasil praktiknya.

Guru bahasa indonesia juga memiliki standar kehadiran ketika pembelajaran *e-learning* berlangsung, standar kehadiran tersebut dilihat dari ketika siswa muncul pada aplikasi pembelajaran, baik itu di *Google Classroom*, *Google Meeting*, dan *Zoom Meeting*. Demikian pula ketika membaca materi yang diberikan, mengerjakan tugas, ini berlaku ketika materi dilakukan dengan tidak menggunakan video secara langsung atau webinar. Jika menggunakan video secara langsung atau webinar, dapat dikatakan hadir jika siswa hadir kemudian mengerjakan tugas. Keaktifan siswa ketika pembelajaran jarak jauh memang menjadi tugas yang utama, karena guru tidak dapat mengontrol siswa satu persatu secara langsung, bahkan guru menjelaskan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran *e-learning* cenderung lebih pasif. Akan tetapi, untuk kehadiran itu sendiri guru menerangkan bahwa dengan metode pembelajaran *e-learning* ini justru beberapa

siswa yang jarang masuk sekolah ketika belajar *online* menjadi selalu hadir, karena mereka tidak perlu ke sekolah untuk mengisi daftar hadir. Proses pembelajaran menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan seorang guru, evaluasi dari setiap keluhan yang diterima menjadi perbaikan guru dan pihak sekolah. Guru bahasa indonesia juga menampung semua keluhan yang dirasakan siswanya, seperti keluhan tidak diberi materi, keluhan soal jaringan internet, kemudian waktu mengerjakan tugas yang terlalu sempit. Oleh karena itu, solusi yang diberikan oleh pihak sekolah, bahwa setiap pertemuan tidak harus diberikan tugas, dan sebetulnya jika tugas tersebut dikerjakan secara tepat waktu, maka tidak ada penumpukan pada tugas.

Analisis hasil wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah didapatkan informasi bahwa pertama kalinya Bu Antik melakukan berbagai tugas kepemimpinan SMA Negeri 1 Batang Toru dalam aktivitas pembelajaran secara *e-learning* semenjak adanya covid 19 pada bulan Maret 2020, selama 4 tahun menjabat sebagai kepala sekolah. Selama belum ada kebijakan Pemerintah Depok untuk pembelajaran tatap muka, sekolah tetap melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Tentunya selama pandemi ini, kepala sekolah tetap berkordinasi terkait pembelajaran *e-learning* untuk menjaga komunikasi antar guru, siswa, wali murid, dan para staff sekolah. Pada awal bulan Maret pembelajaran jarak jauh ditetapkan, semua guru benar-benar dirumahkan, proses belajar mengajar semua dilakukan di rumah masing-masing, kordinasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *whatsapp group* untuk memberikan informasi-informasi terkait pembelajaran *e-learning*. Akan tetapi, semenjak tahun ajaran baru guru-guru mulai bulan Juli sudah mulai berkegiatan di sekolah untuk memudahkan komunikasi dengan semua guru, tetapi sekolah tetap menerapkan protokol kesehatan untuk guru yang berkegiatan di sekolah, seperti membuat keran di depan pintu masuk lingkungan sekolah,

mewajibkan menggunakan masker, mewajibkan cuci tangan di tempat yang sudah disediakan, dan diwajibkan untuk tetap menjaga jarak selama berkegiatan di sekolah. Untuk kegiatan siswa hampir semua kegiatan dihentikan sementara, seperti ekstrakurikuler semua dihentikan, yang tetap dilakukan kegiatan sekolah hanya hati qurani pada Pukul 07.00 WIB anak-anak sudah mulai melakukan kegiatan pertama yaitu sholat duha setelah itu tahsin Tahfidz Quran, dan itu pun menggunakan *video call* setiap pagi, jadi sistem yang digunakan sekolah siswa dibagi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah guru, kurang lebih satu guru mengawasi 16 siswa, untuk dihubungi secara langsung dengan menggunakan *handphone* satu persatu setiap pagi, sekaligus membangunkan mereka untuk mengikuti pembelajaran *e-learning* di jam pertama.

Selama proses pembelajaran *e-learning* ini tentunya tidak luput dari polemik dari berbagai pihak, tetapi sekolah mencoba menerima dan memberikan solusi yang terbaik. Protes yang diberikan wali murid yang dijelaskan oleh kepala sekolah presentasinya hanya beberapa saja dan dapat diatasi oleh pihak sekolah. Bahkan jika ada yang protes mengenai keuangan karena banyak perubahan kegiatan yang terjadi, memang hal ini tidak hanya mempengaruhi proses belajar mengajar tetapi biaya sekolah pun ikut berpengaruh, sekolah akan memberikan solusi dengan mengundang wali murid untuk berbicara secara langsung. Selain itu perihal fasilitas jaringan internet yang diberikan sekolah, kepala sekolah menjelaskan memang tidak ada fasilitas jaringan internet yang diberikan dari pihak sekolah kepada siswa. Akan tetapi, sekolah berusaha meminimalisir penggunaan jaringan internet yang berlebihan seperti penyampaian materi dengan melalui webinar, lalu sekolah berusaha menggantikan hal tersebut dengan menghimbau semua guru agar memberikan materi melalui video pembelajaran, *google classroom*, dan *youtube* sehingga dapat mengurangi beban dalam pemakaian jaringan internet yang berlebihan. Bahkan sekolah juga memberikan kebijakan mengembalikan uang

kegiatan, terutama pada kelas 12 yang tidak melakukan kegiatan Ujian Nasional, Wisuda, dan jalan-jalan perpisahan siswa akhir atau siswa kelas 12. Adapun uang untuk kegiatan yang bersifat klasikal seperti lomba-lomba dan kegiatan yang masih dapat dilakukan tidak dikembalikan.

Mengkondisikan kegiatan secara jarak jauh memang bukan hal yang mudah, Kepala Sekolah juga mengatakan lebih mudah mengontrol kegiatan belajar mengajar ketika di sekolah. Karena anak-anak dapat dipantau secara langsung tidak melalui dunia maya, seperti kehadiran siswa yang tidak dapat diketahui apakah benar-benar hadir selama pembelajaran jarak jauh atau tidak, ini yang menjadi tugas semua pihak yang berkaitan dengan proses belajar mengajar harus lebih ekstra dalam mengajar.

Analisis hasil wawancara Wali Murid

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wali Murid, pak Mul memiliki 2 anak yang bersekolah. Selain itu, pak Mul juga berkerja sebagai guru, selama masa pandemi pak mul mengajar dari rumah, tetapi mulai bulan Juli sudah melakukan pengajaran secara *online* di sekolah. Selama masa pandemi ini memang Pak Mul membagi tugas, jika sudah mulai waktu mengajar, anak-anak belajar di awasi oleh istrinya. Akan tetapi, istrinya merasa kesulitan dalam menghadapi semua pekerjaan di rumah. Karena selain pekerjaan rumah, istrinya harus membimbing 3 orang anak yang 2 sudah sekolah dan yang 1 belum sekolah, bahkan harus merawat orang tua yang sudah lansia. Sehingga tugas istri pak Mul saat masa pandemi ini jadi lebih banyak. Oleh karena itu, untuk mengkondisikan semuanya Pak Mul membagi-bagi waktu, tugas Pak Mul di pagi hari membangunkan anak agar bersiap-siap mengikuti pembelajaran *e-learning*, dan membantu pekerjaan rumah seperti mengepel dan menyapu sebelum Pak Mul berangkat mengajar.

Selama masa pandemi anak-anak melakukan pembelajaran di rumah, Pak Mul

benar-benar mengetahui bagaimana proses anaknya dalam belajar. Motivasi belajar anak justru semakin menurun, pertama karena tidak ada pengawasan dari gurunya langsung jadi anak tidak ada rasa segan meskipun diawasi orang tuanya, kedua ketika anak tersebut bingung tidak bisa bertanya secara langsung dengan gurunya sedangkan orang tuanya memiliki pengetahuan yang terbatas. Selain itu juga lebih sulit membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *e-learning*, seperti membangunkan anak di pagi hari. Ketimbang waktu kegiatan belajar dilakukan di sekolah, anak-anak Pukul 05.30 WIB sudah bangun karena Pukul 06.00 WIB sudah harus berangkat ke Sekolah.

Peningkatan belajar anak juga dirasakan oleh Pak Mul, bahwa anaknya termasuk yang aktif, karena Pak Mul memberikan fasilitas agar anaknya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran *e-learning*. Selama pembelajaran *e-learning* berlangsung Pak Mul lebih mengetahui perkembangan nilai dari hasil belajar anaknya, bahkan nilai anaknya tersebut semakin meningkat selama masa pandemi, dan Pak Mul semakin mengetahui bagaimana kebiasaan anaknya tersebut dalam belajar. Meskipun pengeluaran rumah tangga jadi lebih banyak, tetapi tidak mempermasalahkan hal tersebut, yang terpenting Pak Mul melihat anaknya dapat mengikuti proses pembelajaran *e-learning* dengan baik.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada 8 siswa kelas XI IPS-1, 1 guru pengampu Bahasa Indonesia kelas XI IPS-2 dan 1 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Toru peneliti menemukan beberapa penemuan-penemuan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran *e-learning* masa pandemi *covid-19*. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan menjadi tiga bagian dalam wawancara.

- 1) Perubahan waktu pembelajaran *e-learning* di masa pandemi *Covid-19*.
 Hasil analisis pada perubahan waktu pembelajaran *e-learning* di masa pandemi *Covid-19* bahwa 8 siswa kelas XI IPS-2, 1 guru pengampu Bahasa Indonesia kelas XI IPS-1 dan 1 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Toru semua sepakat mengalami adanya perubahan waktu dan kondisi. Semenjak terjadinya penyebaran *Covid-19* di bulan Maret 2020. Hasil wawancara bahwa waktu pembelajaran SMA Negeri 1 Batang Toru sebelum masa pandemi datang semua kegiatan berjalan sesuai dengan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah ditetapkan, waktu KBM mulai pukul 07.00-15.00 WIB, kegiatan di jam pelajaran atau di luar jam pelajaran dilakukan di lingkungan sekolah. Sedangkan setelah masa pandemi waktu KBM mulai pukul 07.00-12.00 WIB, kegiatan dilakukan secara jarak jauh yang disebut daring atau *e-learning*.
- 2) Penggunaan media pembelajaran secara *e-learning* di masa pandemi *Covid-19*.
 Penggunaan alat yang dipakai untuk pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* yaitu menggunakan buku, *handphone*, laptop, dan sekolah juga menyiapkan sebuah aplikasi *blog* pembelajaran. Selain itu alat bantu lainnya agar terjalin komunikasi dan tersampainya materi yang diberikan antara pengajar dan peserta didik menggunakan media *online* seperti aplikasi *whatsapp group*, *google classroom*, dan *zoom meeting*. Pada penggunaan media *online* dari beberapa hasil wawancara bahwa hampir semua siswa dan guru pengajar dapat menggunakan dan mengerti bagaimana cara mengaplikasikan media *online* tersebut, hal tersebut karena sekolah melakukan sosialisasi bagaimana cara penggunaan aplikasi pada media *online*. Beberapa kendala yang hampir semua mengalami yaitu karena adanya gangguan jaringan internet, penyampaian materi yang kurang memuaskan karena jarak dan waktu yang terbatas, dan kebutuhan kuota jaringan internet yang terbatas.

- 3) Peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-IPS 2 di masa pandemi *Covid-19*.

Peningkatan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* pada materi Bahasa Indonesia dari hasil sempel wawancara yaitu 8 siswa di kelas XI IPS-1. Pertama, siswa jadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kedua, ketika materi yang disampaikan tidak maksimal karena disebabkan waktu yang terbatas siswa harus berusaha memahami dan mencari solusi di sumber lain. Ketiga, siswa menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas karena mereka bebas berekspresi. Keempat, mereka memiliki banyak waktu luang di rumah untuk menyelesaikan tugas dari sekolah. Peningkatan tersebut tidak lepas dari kerjasama lembaga sekolah untuk tetap memfasilitasi proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar, selain itu juga guru berusaha untuk tetap memberikan pemahaman kepada siswa meskipun dengan waktu dan jarak yang terbatas, dan tentunya dengan bantuan kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid yang ikut serta mengawasi perkembangan belajar anak selama masa pandemi *Covid-19* dan memfasilitasi kebutuhan untuk proses belajar di rumah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah skripsi ini dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran *e-learning* menggunakan media *online* masa pandemi *Covid-19* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Toru Tahun Pelajaran 2020/2021 tetap efektif meskipun terjadi perubahan waktu pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan peningkatan pembelajaran *e-learning* pada materi Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19*. Ketiga komponen tersebut yang memiliki banyak kendala adalah komponen perubahan pada penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi media *online* untuk

proses pembelajaran seperti: penggunaan *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, dan *Zoom Meeting*. Selain fasilitas yang harus memadai tentunya guru harus lebih ekstra dalam memberikan pemahaman terkait materi yang disampaikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran secara *e-learnig* yang menjadikan efektivitas pembelajaran sesuai harapan.

Saran

Berdasarkan tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menguraikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah, menjaga komunikasi serta mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran yang disampaikan secara *e-learning* dengan media *online*, sehingga target pada pembelajaran jarak jauh tercapai.
2. Bagi pihak guru khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk penggunaan pembelajaran *e-learnig* harus lebih kreatif, efektif, dan inovatif pada penggunaan media *online* dalam menyampaikan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga pemahaman materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.
3. Bagi peneliti lain untuk memperkaya wawasan dalam pembelajaran *e-learning* terutama dalam penggunaan media *online*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- J. Peters, Herman & Collins W. Burnett. *Introduction to Teaching*. London: Library of Congress catalog, 1963.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marno dan Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2014.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012
- Partiwi, Ni Nyoman dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Sadiman, Arief dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sedarmayanti dan Syaifudin Hidayat. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Susilana, Rudi & Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima 2009.
- Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Widiasworo, Erwin. *Guru Ideal di Era Digital*, (Yogyakarta: Noktah, 2019